

BIMBINGAN TEKNIS: IMPLEMENTASI BUMDES DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA CIAMPEA UDIK KECAMATAN CIAMPEA SEBAGAI DESA BINAAN**Dedek Kumara¹, Arsid², Warman³**

Universitas Pamulang

Email: dosen01730@unpam.ac.id***Abstract***

The problem of community empowerment is one of the important activities that need to be carried out in an effort to empower groups that are considered weak and vulnerable to poverty so that they have the ability and strength and can escape from adversity, backwardness, and backwardness. Thus their desire to become a group that is advanced, independent and fulfills all their needs can be achieved. The solution offered is PKM (Community Service) activities with the Assisted Village Program scheme. Problem solving and community empowerment methods. Assistance and training of human resources for BUMDes in Ciampea Udik Village in increasing the ability and independence of businesses in the digital era by utilizing appropriate technology and utilizing digital marketing technology. As for the output to be achieved in the form of an accredited journal.

Keywords: Home Business; Packaging Repair; Labeling.**Abstrak**

Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan. Dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Solusi yang ditawarkan adalah dengan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dengan skema Program Desa Binaan. Penyelesaian masalah dan cara pemberdayaan masyarakat. Pendampingan serta pelatihan sumber daya manusia BUMDes Desa Ciampea Udik dalam peningkatan kapasitas dan kemandirian usaha di era digital dengan memanfaatkan teknologi tepat guna serta pemanfaatan teknologi digital marketing. Sedangkan untuk luaran yang akan dicapai berupa jurnal terakreditasi.

Kata Kunci: BUMDEs; Pemberdayaan; BIMTEK.

A. PENDAHULUAN

Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional (Sa'dullah, 2016). Selain itu pula posisi desa dinilai strategis dalam pembangunan negara karena desa menjadi dasar dalam identifikasi permasalahan masyarakat hingga pada perencanaan serta realisasi tujuan negara yang terdapat pada tingkat desa (Sidik, 2015).

Pembangunan pedesaan adalah menempatkan desa sebagai sarana pembangunan, sehingga tujuan untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa: "Untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan Kebutuhan dan potensi desa". Desa dipandang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kota baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu faktor penyebab kegagalan pembangunan desa adanya campur tangan pemerintah sehingga berdampak pada terhambatnya kreativitas serta inovasi masyarakat desa dalam pengelolaan dan perekonomian desa. Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, keteringgalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Chamer (1995) dalam Munawar Noor (2011:88) menyatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*.

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Hanya saja istilah pemberdayaan ini seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan meski keduanya sesungguhnya memiliki kaitan erat satu sama lain namun bagaimana pun juga konsep pemberdayaan boleh dikata merupakan terjemahan dari kata "Empowerment" sedangkan kata pembangunan merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata "Development".

Sementara itu Osmani (2000) mendefenisikan pemberdayaan sebagai suatu kondisi dimana orang yang tidak berdaya menciptakan suatu situasi sedemikian rupa sehingga mereka mampu menyampaikan keinginannya dan sekaligus mereka merasa dilibatkan di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan. Adapun menurut World bank (2001)

lebih mengartikan kegiatan pemberdayaan sebagai usaha untuk memberi kesempatan serta kemampuan pada kelompok masyarakat yang dalam hal ini keluarga miskin untuk mampu dan berani bersuara dalam menyampaikan gagasan dan pendapat mereka serta memiliki keberanian untuk memilih suatu baik itu dalam bentuk metode, produk, tindakan maupun konsep yang dipandang terbaik tidak hanya pada keluarga dan pribadinya tapi juga bagi masyarakatnya.

Budiono (2015) menjelaskan salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDes sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (PKDSP, 2007).

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan self help sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran free-rider yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente Nurcholis, (2011:88).

Melihat posisi badan usaha milik desa ini dalam menghadapi realitas arus desak intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu badan usaha milik desa ini hanya bermodal tak seberapa jika dibandingkan dengan swasta bermodal besar maka posisi badan usaha milik desa ini tak dapat dibandingkan. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dapat menjadi penggerak dana desa yang telah disalurkan oleh Pemerintah Pusat. Dengan adanya BUMDes, dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli desa itu. Karena dengan BUMDes bisa menggerakkan sektor produksi baru, sekaligus menggerakkan perekonomian desa setempat.

Secara geografis Desa Ciampea Udik mencakup 27 RT 9 RW dan 2 Dusun. Desa Ciampea Udik merupakan desa yang paling ujung dibagian selatan Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor serta diapit 3 (Tiga) Kecamatan yaitu, Kecamatan Pamijahan bagian selatan, Kecamatan Cibungbulan sebelah barat, dan sebelah timur diapit oleh kecamatan tenjo laya. Luas wilayah 243.150 Ha dimana 60% merupakan lahan pertanian dan perikanan, 30% perumahan penduduk, serta 10% perkebunan dan perternakan. Sedangkan mayoritas penduduk Ciampea Udik merupakan petani, peternak, pedagang, dan buruh harian lepas.

Dengan pendapatan rata-rata cukup, hidup rukun, dan religius. Namun covid 19 melumpuhkan perekonomian, program pemberdayaan, pembinaan, dan pembangunan Desa Ciampea Udik. Namun kerjasama dengan pihak aparat LPM, BPD, Lapisan Tokoh Masyarakat sehingga covid 19 dapat diatasi dengan baik. Desa Ciampea Udik memiliki potensi dalam berbagai program pembangunan seperti membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang nantinya akan jadi penyangga perekonomian di Desa Ciampea Udik sebagai solusi meningkatkan ekonomi rakyat pedesaan.

B. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan maka tim PKM Dosen menawarkan solusi permasalahan melalui serangkaian kegiatan dengan melibatkan partisipasi aktif dari pengelola BUMDes Desa Ciampea Udik, aparatur pemerintahan, serta Karang Taruna Desa Ciampea Udik. Dimana pelaksanaan terbagi dalam tiga tahun atau tahapan. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan yang membentuk sebuah metode, tidak boleh dibolak-balik urutannya. Artinya, sebelum memasuki tahap pelaksanaan maka harus dilalui dahulu tahapan persiapan dan pembekalan. Pada tahap persiapan dan pembekalan, langkah-langkah operasional yang dilakukan sebagai berikut:

1. Rapat koordinasi Dosen Tim PKM beserta jajarannya.
2. Menyusun proposal PKM.
3. Mengurus surat izin dari pemerintah setempat (calon lokasi PKM).
4. Pembekalan mahasiswa yang disertakan pada PKM Dosen ini.
5. Survey lokasi.
6. Penyusunan matrik program kerja PKM.

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Untuk mengidentifikasi lebih konkrit potensi, permasalahan, dan peluang masyarakat Desa Ciampea udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, khususnya terkait dengan usaha sektor pertanian, peternakan, pariwisata, serta sektor ekonomi kreatif.
2. Wawancara
Untuk pengumpulan informasi lebih konkrit potensi, permasalahan, dan peluang masyarakat Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, khususnya terkait dengan usaha sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dan ekonomi kreatif.
3. *Focus Group Discussion* (FGD)
Mengembangkan program kerja PKM, wawasan, validitas, kualitas, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat sasaran;
4. Pelatihan
Mengenalkan alih teknologi untuk usaha pertanian, peternakan, pariwisata, serta ekonomi kreatif dalam mengembangkan potensi dan mengubah perilaku, menambah pengetahuan, keterampilan, produktivitas, keberdayaan, dan kemandirian yang dapat membawa perbaikan ke arah usaha berbasis iptek dan inovasi yang membawa dampak positif secara ekonomis.
5. Sarasehan
Sosialisasi, eksplorasi, pertimbangan terhadap kinerja dan hasil PKM; dan
6. Pendampingan
Bersama-sama dengan masyarakat, tim PKM mengawal, memantau, mengevaluasi pelaksanaan program BUMDES Desa Ciampea Udik.

Kegiatan PKM dengan judul “**Implementasi BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Sebagai Desa Binaan**” ini dilaksanakan di Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Waktu pelaksanaan 3 (tiga) tahun dimulai dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Dari rancangan program kerja yang disusun oleh Tim PKM Dosen bersama dengan warga masyarakat, aparat pemerintahan, pengelola BUMDes, serta Karang Taruna dalam

pelaksanaannya akan ada beberapa kegiatan mengalami perubahan jadwal, hal ini akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Kegiatan yang akan dilakukan secara berkelanjutan adalah penyegaran pengurus, musyawarah penyusunan program kerja, dan pembuatan keputusan bersama mengenai jadwal pertemuan rutin yang diadakan sekali setiap tahunnya. Dengan demikian hasil kegiatan yang akan dicapai adalah:

1. Memahami mengenai pentingnya peran dari BUMDes. Dimana peran ini untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
2. Kuatnya sumber daya manusia BUMDes dalam administrasi, keuangan yang akuntabel, dan meningkatkan jejaring usaha. Selain itu terbentuknya kelembagaan yang kuat dan solid. Kelembagaan desa yang dimaksud adalah lembaga, pihak, atau institusi yang berada di desa yang berasal dari unsur eksekutif, legislatif, dan masyarakat yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes). Kelembagaan desa yang dimaksud dalam penulisan ini adalah mengenai kelembagaan keuangan.

Handalnya dalam pemasaran produk yang dihasilkan dari BUMDes Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor; Memiliki sumber daya manusia BUMDes Desa Ciampea Udik dalam peningkatan kapasitas dan kemandirian usaha di era digital dengan memanfaatkan teknologi tepat guna serta pemanfaatn teknologi digital marketing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan acara Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim dosen Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang di wilayah Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat dilakukan tim dosen yang terlibat telah melakukan beberapa rangkaian agenda kegiatan. Kegiatan diawali dengan dilakukannya rapat pembentukan susunan panitia. Kemudian setelah terbentuk susunan panitia, dilakukan penyusunan proposal kegiatan dan mendapat persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM UNPAM).

Dengan disetujuinya proposal tersebut, kami menyampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Pamulang untuk menindaklanjuti acara tersebut sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan oleh tokoh masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Setelah melakukan beberapa kali koordinasi pada akhirnya disepakati bersama acara dilaksanakan pada hari Rabu - Jumat, 18 - 20 Mei 2022.



Rincian Acara Pelaksanaan Kegiatan

Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. *Briefing*

Pelaksanaan PKM dilaksanakan di wilayah Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sebelum acara dimulai tim dosen PKM melakukan *briefing* dan temu sapa dengan tokoh masyarakat dan Kepala Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan seminar, pada hari pertama Rabu, 18 Mei 2022.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan PKM sudah disediakan dan dipersiapkan oleh tokoh masyarakat dan Kepala Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat hanya melengkapi beberapa peralatan yang belum tersedia seperti materi, daftar hadir, pulpen, spanduk, alat prokes pandemi covid berupa; masker dan *hand sanitizer*.

2. Registrasi Peserta

Pada hari kedua, Kamis 19 Mei 2022, acara dimulai dengan registrasi peserta seminar pada pukul 08.00 WIB, sambil memastikan penggunaan masker oleh setiap peserta dan panitia. Setelah itu peserta menempati kursi yang sudah disediakan dan diatur jaraknya berdasarkan aturan pemerintah tentang protokol kesehatan PSBB. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 27 peserta, yang terdiri dari masyarakat dan tokoh masyarakat wilayah Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan sudah disediakan dan dipersiapkan oleh tokoh masyarakat dan kepala desa, setelah berkoordinasi dengan Tim Dosen UNPAM, terutama untuk mengikuti protokol kesehatan dan PSBB.

3. Pembukaan Acara

Pembukaan acara oleh MC dimulai pada pukul 08.15 WIB kemudian dilakukan pembacaan doa pembukaan, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Faktor pendukung :

Kesiapan MC dalam membawakan acara berurutan sesuai dengan alokasi waktu dan keaktifan atau antusiasme peserta seminar.

Faktor penghambat :

Keterbatasan luas ruang PKM dan kondisi pandemi covid 19, guna mengikuti prokes, sehingga harus mengatur jarak untuk penerapan PSBB.

4. Pembacaan ayat suci Al Quran oleh dari tokoh masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat.
5. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama.
6. Sambutan

Kegiatan dimulai pukul 08.20 WIB. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua tim PKM dosen Manajemen UNPAM, Dedek Kumara, S.E., M.M. yang menjelaskan peran dosen terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sambutan terakhir dari Kepala Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Faktor pendorong :

Antusiasme yang tinggi dari masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat dalam menyambut kegiatan ini.

7. Pembahasan Materi dan Diskusi

Pelaksanaan pemaparan materi berupa seminar yang disampaikan oleh pemateri atau narasumber. Pemaparan materi disampaikan oleh Dr. H. Arsid, M.Si. terkait peningkatan produktivitas pertanian berbasis IPTEK. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dari peserta yang mempertanyakan permasalahan-permasalahan riil. Pembahasan materi dan diskusi dilaksanakan di Ruang terbuka, di wilayah Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat, pada pukul 08.30 – 11.45 WIB.

Faktor pendorong:

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti seminar. Mereka mampu memaksimalkan kegiatan ini, karena seminar dilaksanakan dengan sistem diskusi sehingga peserta bisa bertanya dengan leluasa dan materi dapat tersampaikan secara maksimal. Tidak lupa pada seminar ini tim dosen melakukan *ice breaking* yang mampu mencairkan suasana, ditambah peran aktif moderator yang memandu kelancaran sesi materi dan tanya jawab, sehingga acara berjalan dengan kondusif.

8. Penutupan, Serah Terima Plakat dan Doa Penutup

Setelah acara diskusi selesai dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup, dan pemberian plakat dari tim dosen kepada tokoh masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat, serta sesi foto bersama kemudian bakti sosial dengan pemberian bantuan berupa beras dan pupuk kepada masyarakat setempat. Acara ditutup oleh MC yang menyatakan berakhirnya seminar ini tepat pada pukul 12.00 WIB. Alhamdulillah, kegiatan PKM berjalan dengan lancar.

Faktor pendorong:

Besarnya antusias peserta dan pengalaman panitia terutama pembicara, sehingga acara terlaksana cukup baik sehingga tercipta suasana kondusif walau di tengah pandemi covid 19.

Faktor penghambat:

Keterbatasan waktu pada sesi tanya jawab, masih ada beberapa peserta yang

ingin bertanya, namun belum mendapat kesempatan.

9. Ramah tamah dan Evaluasi kegiatan PKM

Pada hari ketiga, Jumat, 20 Mei 2022 telah dilaksanakan acara ramah tamah antara Tim PKM Dosen dengan tokoh masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat, guna membahas peluang kelanjutan PKM berikutnya dan evaluasi dari pelaksanaan PKM yang baru saja berlalu. Acara dilakukan pada pukul 09.00 – 11.30 WIB.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di wilayah Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat, pada hari Rabu - Jumat, 18 - 20 Mei 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan kondusif walau di tengah pandemi covid 19. Kegiatan PKM ini mendapat sambutan dan dukungan positif dari masyarakat dari segi tempat, sarana prasarana dan akomodasi, serta antusiasme para peserta. Dengan demikian tercipta sinergi yang positif antara masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat.dengan Universitas Pamulang, khususnya oleh dosen Tim PKM dengan peserta

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan:yaitu ,

1. Diperlukan peningkatan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat tentang pentingnya produktivitas pertanian berbasis IPTEK di lingkungan mereka.
2. Perlunya peningkatan pemahaman kepada masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat agar dapat tergerak dan mampu memberikan solusi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan produktivitas pertanian berbasis IPTEK untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat.

Diperlukan peningkatan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat agar dapat menerapkan dan memahami produk pertanian yang berbasis IPTEK..

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Giri, M. K. W., Suwastini, N. K. A., Dantes, K. R., Wahyuni, N. P. D. S., & Setiawan, K. H. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris untuk kelompok sadar wisata dalam program desa binaan di Desa Panji. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)* (pp. 936-940).
- Kumara, D. (2018). Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Daerah Kota Tangerang Selatan. *Journal of Government and Civil Society*, 2(1), 63-87.

- Kumara, D., Putranto, A. T., & Syahria, S. (2021). PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA RESTORAN MASAKAN JEPANG EN DINING. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(1).
- Kumara, D., Salami, M. M., Utomo, N. A., & Hanum, N. (2020). Penerapan Tanggung Jawab Sosial sebagai Bentuk Penguatan Mental SDM di Tengah Pandemi Covid 19 di Kelurahan Kukusan Rt 06 Rw 05 Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat 16425. *DEDIKASI PKM*, 1(3), 25-32.
- Masunah, J. (2015). Pemuliaan Angklung melalui Model Desa Binaan Berbasis Wisata Seni dan Budaya. *Panggung*, 22(1).
- Nurjaya, I. G., Tirtayani, L. A., & Suwena, I. K. R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Tri Hita Karana Di Desa Binaan Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *International Journal of Community Service Learning*, 1(1), 17-25.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86-100.
- Ramadana, C. B. (2013). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Susilo, S., Budijanto, B., Kistiyanto, M. S., Hartono, R., & Insani, N. (2019). Pendampingan industri lokal anyaman bambu untuk meningkatkan daya saing pasar di desa binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 36-46.
- Widodo, A. S., Kumara, D., & Wardani, S. (2020). Reorientasi Peran Karang Taruna: Mengembangkan Manajemen Organisasi Yang Selaras Dengan Konteks Pembangunan Daerah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 28-40.